

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN SULTAN MUHAMMAD BIN  
TUGHLUQ DI INDIA (1325 – 1351 M)**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora  
Dalam Ilmu Adab**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**LAILI CHOIRIYAH**

**00120348**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A, M. A.

Dosen Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Laili Khoiriyah

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan  
seperlunya, maka saya selaku Pembimbing Saudara:

Nama : Laili Khoiriyah

NIM : 00120348

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Judul : "Kebijakan Pemerintahan Sultan Muhammad bin Tughluq  
di India. (1325 – 1351 M)"

berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu  
Sejarah Peradaban Islam.

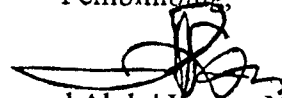
Karena itu saya berharap Skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat  
disidangkan dalam sidang Munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Agustus 2004

Pembimbing,



Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A, M. A.

NIP. 150 290 391



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN SULTAN MUHAMMAD BIN TUQHLUQ  
DI INDIA (1325-1351 M)**

Diajukan oleh :

1. Nama : **LAILI CHOIRIYAH**  
2. NIM : 00120348  
3. Program : Sarjana Strata 1  
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **27 Agustus 2004** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Maman Abd. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang

Riswinarno, S.S.  
NIP. 150294782

Pembimbing /merangkap penguji,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Penguji I

Drs. H. Maman Abd. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351

Penguji II,

Dra. Himmayatul Ittihadiyah, M. Hum.  
NIP. 150267220



Yogyakarta, 8 September 2004

Dr. H. M. Syakir Ali, M.Si.

NIP. 150478235

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَوْلِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ  
تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan Rasul-Nya, dan Ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul (al-Qur'an dan Sunnah-Nya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (An-Nisa': 59)*

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada;  
suami tersayang, orang tua tercinta, keluarga, dan almamater  
tercinta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menuntun dan memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang berserah diri. Tak lupa sholawat serta salam semoga terlimpahkan pada Nabi kita Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Hasil penulisan hanyalah sekelumit pengetahuan tentang kebijaksanaan pemerintah Muhammad bin Tughluq. Penulis masih banyak kekurangan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga kritik serta saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Demikian, penulis patut bersyukur telah dapat memenuhi sebagian syarat untuk penyelesaian studi di Fakultas Adab, dan atas selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Ketua jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Abdul Karim, selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk penulis.

4. Ibu Zahrotul Latifah, selaku penasehat Akademik.
5. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yayasan Hatta, Kolese Ignatius, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data dan guna terselesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta H. Asmu'i dan Hj. Surtini, serta saudara-saudara penulis terkasih yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Mas Heri, yang selalu mendukung setiap langkahku serta menemaniku di saat suka maupun duka, juga memotifasi hidup dengan penuh cinta, teman-teman seperjuangan, Tari dan Ulya yang selalu baik hati, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan guna terselesaikannya skripsi ini, yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 16 Agustus 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis,



Laili Khoiriyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sitematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II Kondisi India Ketika Sultan Muhammad bin Tughluq</b>	
<b>Naik Tahta .....</b>	<b>17</b>
A. Kondisi Politik .....	17
B. Kondisi Sosial .....	21
C. Kondisi Ekonomi .....	24
D. Kondisi Agama.....	27

<b>BAB III Sultan Muhammad bin Tughluq dan Kebijakan-Kebijakan</b>	
<b>Pemerintahannya .....</b>	<b>33</b>
A. Biografi Muhammad bin Tughluq .....	33
B. Kebijakan-kebijakan Muhammad bin Tughluq dalam Upaya	
Membangun India .....	37
1. Pemindahan Ibu kota .....	37
2. Ekspedisi Khurasan .....	42
3. Ekspedisi Qarachil .....	46
4. Penerapan Mata Uang .....	49
5. Penambahan Pajak .....	54
C. Pengaruh Kebijakan Muhammad bin Tughluq .....	58
<b>BAB IV Penilaian Atas Kebijakan Muhammad bin Tughluq .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masyarakat Muslim di Anak Benua India bermula secara formal sejak 711-715 M ketika pemerintahan muslim telah terbentuk di Sind. Penaklukan Muslim yang paling menentukan adalah rezim dari Afghanistan, yaitu Dinasti Ghazni yang menundukkan Lahore pada tahun 1030 M. Dinasti ini kemudian digantikan oleh Dinasti Ghuri (1186-1206M) dengan pemimpin terakhir Muhammad Ghuri sebagai pendiri kekuasaan Islam permanen di India sejak 1192 M, ia dan panglimanya, Quthbuddin Aibak, merebut Uch, Multan, Peshawar, Lahore dan Delhi.<sup>1</sup>

Pengganti Muhammad Ghuri adalah Quthbuddin Aibak, Aibak adalah panglima perang yang tangguh dan menjadikan dirinya penguasa Independen. Ia juga membentuk dinasti yang pertama dari serangkaian dinasti yang dikenal dengan sebagai Kesultanan Delhi (1206-1526).<sup>2</sup>

Kesultanan Delhi berkuasa selama 320 tahun di bawah kekuasaan lima Dinasti. Yang pertama dikenal dengan Awal Kekuasaan Turki di India (1206-1290 M), yang didirikan oleh Quthubuddin Aibak, kedua dikenal dengan Dinasti Khalji (1290-1320 M), adapun dinasti ketiga disebut Dinasti

---

<sup>1</sup> Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* Vol I & II terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 671.

<sup>2</sup> Stanley Lane Pool, *Medieval India* (New York: Haskal House Publisher, 1970), hlm.57

Tughluq (1320-1414 M), yang keempat dinasti Sayyed (1414-1451 M), dan terakhir adalah Dinasti Lodi (1451-1526 M).<sup>3</sup>

Sejumlah dinasti yang silih berganti tersebut melancarkan usaha dan aktivitas pemerintahan mereka tidak pernah mencapai kekuasaan yang absolut dan menghadapi masalah pembentukan “negara Islam” di dalam wilayah yang sangat menonjol kultur Hindhu dan Budha.<sup>4</sup> Mereka (sebagian besar penguasa) terkesan lebih mementingkan bertambahnya kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan dengan berbagai peperangan yang mereka lakukan dari pada menyebarkan Islam dengan damai.<sup>5</sup>

Setelah kematian Quthbuddin, umarah dari Lahore mengangkat Aram Shah, ke tahta Delhi dengan gelar Sultan Aram Shah, ia tidak bisa memerintah dengan baik, maka Iltutmish<sup>6</sup> menjadi sultan setelah mengalahkan Aram Shah.

Pada 1229 Iltutmish menerima penghargaan dari Khalifah Abbasiyah, al- Mustansir Billah, berupa gelar *Sultan-e-A'zam*. Ia diakui kedaulatannya sebagai penguasa India.<sup>7</sup> Iltutmish meletakkan dasar tentang sistem administrasi pemerintahan, di bidang arsitektur membangun masjid Ajmer

<sup>3</sup> Taufik Abdullah (ed), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 62.

<sup>4</sup> Lapidus, *Sejarah*, hlm. 674

<sup>5</sup> Stanley. Wolpert, *A New History of India* (New York: Oxford university Press, 1982), hlm. 57

<sup>6</sup> Iltutmish dikenal juga dengan Altamish atau Altamsh (Iltutmish adalah nama dalam ejaan Turki). Sebelum menjadi Sultan di Delhi menjadi Gubernur di Gwaliyar, Baran, dan Badaun. Riwayat awal hidupnya tidak diketahui kecuali ia dalam perbudakan di Ghazni, Bukhara, dan Baghdad. Iltutmish naik tahta pada 601H/1211M, tiga tahun awal pemerintahannya harus menghadapi pemberontakan Tajuddin Yeldoz dan Nasiruddin Qubacha, penguasa Sind dan Multan pada masa pemerintahan Quthubuddin Aibak; EJ Brill, *Encyclopaedia of Islam* (Leiden: 1978), hlm.1155.

<sup>7</sup> Syed Mahmudnasir, *Islam Konsepsi dan Ajarannya*, terj. Adang Afandi (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm.387

yang sangat indah. Menurut Ibnu Battutah di dalam istananya terdapat bel (lonceng).<sup>8</sup>

Pengganti Iltutmish adalah Razia, anak perempuan, sebagai pengganti dari semua anak laki-laki yang tidak mampu, para pembesar istana keberatan dengan pengangkatan Razia sebagai sultan, dan pada pemerintahan Razia terjadi pemberontakan dengan Bahram Shah. Maka diganti dengan paman, Nasiruddin Mahmud, naik pada tahun 1246 M. Nasiruddin adalah sultan yang saleh, ia digantikan oleh Balban.<sup>9</sup>

Transisi dari Awal Kekuasaan Turki Di India ke Khalji menandai langkah dalam proses "Indianisasi Kesultanan Delhi" karena dengan berkuasanya Dinasti Khalji. Kesultanan Delhi lebih terbuka dalam mendukung masuknya orang-orang pribumi di dalam pemerintahan Dinasti Khalji.<sup>10</sup> Setelah Balban, Alauddin Khalji menerapkan kebijakan yang terkesan diskriminatif terhadap orang-orang Hindu, Alauddin mengenakan pajak kepada masyarakat Hindu dengan kadar yang sama, baik kepada orang miskin atau orang kaya. Semua kebijakan tersebut dilakukan dengan keras.<sup>11</sup>

Alauddin adalah penguasa Muslim India pertama yang secara formal tidak mengizinkan ulama mencampuri urusan pemerintahan, bahwa dia percaya agama harus dipisah secara tegas dengan negara. Karena baginya,

---

<sup>8</sup> I. H. Qureshi. *The Administration of The Sultanate of Delhi* (New Delhi: Oriental Reprint, 1971), hlm.159.

<sup>9</sup> M Abdul Karim. "Peradaban Islam Di Asia Selatan" (Deskripsi Historis 630-1526 M). Makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah pertemuan dosen-dosen Fakultas Adab Yogyakarta: IAIN, 2002, hlm. 6

<sup>10</sup> Wolpert. *A New History*, hlm. 111

<sup>11</sup> Rawlinson. *India: A Short Cultural History* (New York: Frederick A Prager INC, 1954), hlm.228

kekuasaan raja tidak terbatas dan absolut dalam menata kehidupan bernegara selama semua kebijakan yang dilakukan tersebut menurutnya baik bagi dirinya dan bagi rakyatnya.<sup>12</sup>

Setelah mengalami kejayaannya, Dinasti Khalji tidak dapat bangkit lagi sesudah Alauddin Khalji meninggal dunia, sehingga dinasti ini dapat dengan mudah ditaklukan oleh Dinasti Tughluq yang berkuasa pada (1320-1414). Berdirinya Dinasti Tughluq dipentaskan dalam masa kekuasaan Ghazi Malik yang menduduki tahta Delhi dengan gelar Sultan Ghiyasuddin Tughluq di istana Siri, pada bulan September tahun 720 H, dia sering dipanggil Tughluq Shah.<sup>13</sup>

Naiknya Ghiyasuddin Tughluq membuka lembaran baru bagi Kesultanan Delhi. Ghiyasuddin Tughluq adalah penguasa baik hati, dia menginginkan kesejahteraan rakyat selain itu, raja bertenaga dan berjiwa besar. Dia seorang administrator “Administrasinya didasarkan atas dasar asas hukum Islam.”<sup>14</sup>

Pada masa pemerintahan Ghiyasuddin Tughluq selama 5 tahun (1320-1325 M), dia mampu meredam konflik yang lahir dari kaum bangsawan, selain itu masalah politik yang dihadapi adalah perang saudara di Bangla antara putra Shamsuddin Firuz Shah, karena kekuasaan serta jasanya maka dia menduduki tahta yang tinggi. Pada masa Alauddin Khalji, dia telah

---

<sup>12</sup> K. Ali. *History of India, Pakistan, and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publication, 1980), hlm. 77.

<sup>13</sup> Ferishta mencatat bahwa ayahnya adalah seorang budak Turki milik Balban dan ibunya adalah wanita Jat dari Punjab, Tughluq Shah lahir di India. Vincent A Smith. *The Oxford History of India: From the Earliest Times to the end of 1911* (Oxford: Clarendon, 1928), hlm. 236

<sup>14</sup> Ali, *History*, hlm.90

menonjolkan dirinya sebagai seorang *wali* propinsi perbatasan untuk menghadapi bangsa Mongol. Ghazi Malik sebagai penguasa Delhi oleh bangsawan-bangsawan cukup dibenarkan “Ketika dia memperoleh kendali pemerintahan.” Kata Ishwari Prashad, “Imperium Delhi berada dalam suatu keadaan kacau balau dan berkat kebijaksanaan dan ketegasannya, Ghiyasuddin memulihkan dan memperbaiki prestise moral kesultanan itu. Beberapa wilayah yang dikuasai adalah Warrangal, Bangla. Setelah kembali dari Bangla, dia meninggal pada 1325 M, karena jatuh dari sebuah bangunan bambu yang dibuat oleh anaknya.<sup>15</sup> Setelah kematian Ghiyasuddin Tughluq digantikan oleh anaknya, Juna Khan. Muhammad bin Tughluq merupakan sultan kedua Delhi pada (724-52/1324-51).

Menurut Ishwari Prashad Muhammad bin Tughluq adalah penguasa jenius dan tinggi pengetahuannya dari semua yang pernah memimpin Delhi sejak penaklukan Muslim, selain itu Tughluq seorang yang berkepribadian baik.<sup>16</sup>

Setelah kegagalan Ghazi Malik dalam melakukan ekspedisi ke Telingana dan Warangal kemudian dia mengirim Muhammad bin Tughluq, berkat jasanya dia diberi gelar oleh Penguasa Mongol dengan gelar Sultan. Pada bulan Februari tahun 1325 M, dia mendeklarasikan diri dengan gelar

---

<sup>15</sup> Para ahli sejarah berbeda pendapat mengenai kematian Ghiyasuddin Tughluq. Menurut Ibnu Batuta kematiannya adanya konspirasi puteranya yang sengaja membangun panggung kayu yang rapuh agar ambruk ketika diinjak gajah. Ziauddin Barani berpendapat bahwa sultan meninggal karena terkejut oleh petir. Menurut penelitian berikutnya ditemukan bahwa runtuhnya bangunan tersebut murni kecelakaan dan puteranya terbebas dari tuduhan kesengajaan. Ali, *History*, hlm.89-91 dan M. Abdul Karim, “Peradaban Islam di Anak Benua India” dalam Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 201

<sup>16</sup> R. C. Mjumdar, *An Advanced History of India* (London: Mac Milan & Co., 1948), hlm. 317



Ghiyasuddin Muhammad Shah, lebih dikenal Muhammad bin Tughluq. Dalam pengangkatannya tidak ada perlawanan,<sup>17</sup> dalam pemerintahannya, Sultan ingin melakukan konsolidasi dengan misi-misi penaklukan serta menetapkan sebuah sistem pertahanan Kesatuan Negara India.

Muhammad bin Tughluq adalah penguasa Muslim India yang pertama mengakui kekhalifahan Abbasiyah di Kairo sebagai pimpinan umat Islam<sup>18</sup> dengan kebijakan sultan yaitu; menduduki jabatan-jabatan militer, tugas-tugas administratif pemerintahan, juga berusaha mengintegrasikan sejumlah panglima dari orang Turki, mengangkat hakim-hakim agama, dan menerapkan pajak dan menghidupkan serta menciptakan *abwab* (biaya) tambahan kepada setiap warga non-muslim.

Muhammad bin Tughluq dikenal sebagai penguasa Dinasti Tughluq yang melakukan gerakan *puritan* dan menerapkan Islam Orthodox Ia menggantikan kebijakan Islam. Untuk itu Ia mensponsori pengkodifikasian hukum Islam dalam karya agungnya dikenal *Fatawa-e-Jahandari*<sup>19</sup>

Ziauddin Barani menggambarkan beberapa kebijakan Muhammad bin Tughluq yaitu Pemindahan Ibukota ke Deoghir, pada tahun 1327 M untuk mengamankan wilayah Selatan Sultan mendirikan Deogir atau Daulatabad menjadi Ibukota kedua, serta mengadakan hubungan dengan penguasa-penguasa di wilayah Dekkan. Kemudian kebijakan diarahkan pada ekspedisi ke Khurasan, dengan meninggalnya Tarmashirin, sehingga Sultan

---

<sup>17</sup> Vincent A Smith, *The Oxford History of India: From the Earliest Times to the End of 1911* (Oxford: Clarendon, 1928), hlm. 237.

<sup>18</sup> Lapidus, *Sejarah*, hlm. 676

<sup>19</sup> Annemarie. Schimmel, *Islam in The Indian Subcontinent* (Leiden: EJ Brill, 1980), hlm

mengarahkan perhatian ke masalah Dekan dengan mengumpulkan angkatan perang yang besar. Penaklukan itu mendapatkan dukungan dari orang Khurasan yang berlindung ke istana Muhammad bin Tughluq dan bekerja dengan Abu Sa'id dari Persia dan al Nasir dari Mesir, yang akhirnya mengalami kegagalan sehingga terjadi perubahan politik di dalam negaranya.

Ekspedisi berikutnya diarahkan pada penaklukan ke pegunungan Qarachil,<sup>20</sup> Menurut Badauni ekspedisi ini untuk mengontrol gunung Qarachil

Langkah kontroversial adalah pengeluaran tanda mata uang. Edward Thomas menggambarkan dia sebagai “ Pangeran Pencetak Uang ”<sup>21</sup> Muhammad bin Tughluq mengeluarkan peredaran tanda mata uang tembaga sebagai pengganti mata uang kertas yang sama nilainya dengan emas pada masa Muhammad bin Tughluq.

Kebijakan Sultan Muhammad bin Tughluq terakhir yaitu penambahan pajak di Doab (antara sungai Gangga dan Jumna), di dataran kaya dan subur untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pada waktu itu kondisi India mengalami kelaparan yang berkepanjangan.

Muhammad Tughluq meninggal di Thatta di antara Sind dan Gujarat pada 21 Muharram 752/ 20 Maret 1352M, disebabkan karena adanya pemberontakan. Demikian akhir dari kerajaan yang tidak beruntung ini. Dengan demikian, kata Badauni, “Raja terbebas dari rakyatnya, dan rakyat terbebas dari raja mereka. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk

---

<sup>20</sup> Teks yang dicetak adalah “ Farajal ” tetapi yang lain sependapat dalam membaca Karajal. Penaklukan gunung Qarachil di antara wilayah India dan negeri China. H. M. Elliot, *The History of India as Told by Its Own Historian Vol III* (London: Trubner and Co., 1873), hlm.241.

<sup>21</sup> R. C. Majumdar, *An Advanced History of India* (London: Mac Milan & Com, 1948), hlm. 321.

lebih jauh memahami tentang sultan Muhammad bin Tughluq serta bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukannya dan mengapa mengalami kegagalan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan-kebijakan Muhammad bin Tughluq pada 1325-1351 serta pengaruhnya terhadap Kesultanan Delhi pada Dinasti Tughluq, karena tahun tersebut, Sultan Muhammad bin Tughluq berkuasa.

Kebijakan-kebijakan atau rencana-rencana tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Mengapa Sultan Muhammad bin Tughluq mengeluarkan kebijakan-kebijakan?
- b. Bagaimana dampak kebijakan Sultan Muhammad bin Tughluq?
- c. Mengapa kebijakan-kebijakan Sultan Muhammad bin Tughluq mengalami kegagalan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- a. Ingin mengetahui secara mendalam tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan Muhammad bin Tughluq.
- b. Berguna sebagai informasi tentang kebijakan pemerintahan yang dilakukan Muhammad bin Tughluq di India dalam kajian sejarah Islam kawasan Asia Selatan, terutama bagi penulis dan kalangan mahasiswa.

- c. Menambah khasanah peulisan sejarah Islam di Fakultas Adab dan dapat menjadi referensi bagi yang memerlukan terutama bagi mahasiswa secara umum dan khususnya mahasiswa sejarah.
- d. Mempermudah mahasiswa sejarah dan kalangan intelektual pada umumnya di dalam mempelajari dan menemukan literatur tentang kebijakan pemerintahan Muhammad bin Tughluq di India yang disajikan dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penulisan sejarah tentang kebijakan Muhammad bin Tughluq (1325-1351 M) Dinasti Tughluq menarik untuk dikaji. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Buku *Rise and Fall of Muhammad bin Tughluq* oleh Agha Mahdi Husain membahas tentang berdirinya Dinasti Tughluq, disini bab pertama diuraikan tentang berdirinya Dinasti Tughluq dijabarkan dia antaranya; berdiri dan jatuhnya dinasti, pemerintahan Muhammad bin Tughluq, silsilah dinasti Tughluq dari penguasa pertama yaitu Ghazi Malik kemudian digantikan oleh Muhammad bin Tughluq, bab kedua tentang kerajaan yaitu kondisi politik serta kebijakan-kebijakan Muhammad bin Tughluq yaitu di antaranya; pemindahan ibukota di Deogir, ekspedisi Khurasan, ekspedisi Qarachil, pengenalan tanda mata uang, dan terakhir penambahan pajak di Doab, adapun bab tiga tentang pemberontakan-pemberontakan.

Mengingat tulisan-tulisan yang bersangkutan paut dengan pembahasan tersebut dalam bahasa asing, dan kalau bukan merupakan kajian yang sangat umum tentang biografi ataupun tentang pemerintahan Muhammad bin Tughluq kebanyakan tulisan hanya membahas bagian kecil. Selain itu, kajian yang ada biasanya berisi gambaran yang umum tentang Sultan Delhi, bukan secara rinci membahas tentang kebijakan-kebijakan Muhammad bin Tughluq.

#### E. Landasan Teori

Penelitian sejarah ini dapat menjelaskan berbagai hal yang terhadap kebijakan pemerintahan Muhammad bin Tughluq pada masanya, baik dari segi asal usul dan mengapa kebijakan tersebut berlangsung serta bentuk-bentuk kebijakan dan pengaruhnya. Politik sebagai pola distribusi kekuasaan jelas dipengaruhi faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya.<sup>24</sup> Menurut James E. Anderson, kebijakan merupakan suatu pola tingkah laku yang terarah pada tujuan dan dilakukan oleh seorang atau beberapa orang dalam menangani suatu masalah.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan ilmu politik dan ilmu sosial. Ilmu politik dapat didefinisikan ilmu yang berkonsentrasi pada negara, memahami dan melengkapi negara, esensialnya dalam bentuk yang beragam atau manifestasi dari pengembangan,<sup>26</sup> sehingga ruang lingkup politik terkonsentrasi pada negara atau pemerintahan. Kajian ilmiah pada sejarah

---

<sup>24</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 149.

<sup>25</sup> Mary Grisez Kweit, terjemah Ratnawati, *Konsep dan Metode Analisis Politik* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 207.

<sup>26</sup> Inu Kencana Syafii, *Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 18-19

politik berarti harus mempelajari hakikat dan tujuan sistem politik, hubungan struktural dalam sistem tersebut, pola-pola individu atau kelompok yang membantu bagaimana sistem itu berfungsi, serta pengembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial.

Pendekatan ilmu sosial yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral*. Dengan pendekatan ini tidak hanya tertuju pada kejadiannya, akan tetapi tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapi, sehingga penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah.<sup>27</sup> Dalam hal ini Muhammad bin Tughluq melaksanakan kebijakan pemerintahannya di India mendapat respon dan tanggapan dari dalam dan luar. Proses kepemimpinan merupakan faktor penentu dan menjadi tolak ukur, dalam hal ini terlihat dari kronologi, biografi Muhammad bin Tughluq serta usahanya.

Fenomena tentang kebijakan pemerintahan sultan Muhammad bin Tughluq di India yang tegas dan adil demi kestabilan pemerintahannya merupakan jawaban terhadap tantangan yang dihadapi Muhammad bin Tughluq pada zamannya. Untuk melihat fenomena ini, penulis menggunakan teori "*Challenge and Response*" oleh Arnold Joseph Tonybee (1889-1975). Yaitu suatu teori yang menggambarkan tentang hubungan sebab dan akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa. Langkah yang diambil oleh satu atau bagian yang lain dari hidup yang digunakan menanggapi hal itu disebut

---

<sup>27</sup> Robert F. Berkhofer, *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

jawaban. Dapat disimpulkan bahwa tiap rangsangan sosial melakukan reaksi dengan menciptakan tantangan-tantangan yang melahirkan perubahan lahir dan batin.<sup>28</sup> Adapun rangsangan yang ada yaitu munculnya pihak-pihak yang tidak menginginkan adanya kestabilan pemerintahan baik itu dari dalam maupun luar, sehingga muncul jawaban dari pemerintahan Muhammad bin Tughluq di India.

Selain itu Niccolo Machiavelli (1469-1527 M) dalam buku *II Principe* berpendapat bahwa ada dua cara dalam memperoleh kekuasaan yaitu cara hukum dan kekerasan. Seorang raja harus memiliki kemampuan guna mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada.<sup>29</sup>

Machiavelli juga berpendapat bahwa militer adalah wujud fisik dari kekuasaan negara. Kewajiban seorang raja yaitu mempelajari ilmu perang, organisasi, dan kedisiplinan tentang cara mempertahankan negara. Menurut dia bahwa negara adalah negara kekuasaan, kekuasaan berada pada negara sehingga negara memiliki kekuatan untuk memaksa yang digunakan untuk melindungi, menjaga, dan mempertahankan eksistensi negara. Negara kekuasaan membawa pada sistem politik yang bersifat otoriter dan dukungan militer, sedangkan secara implisit keadilan merupakan hak yang diperoleh dari tugas-tugas yang dipikul. Muhammad bin Tughluq menjalankan kebijakan yang diambil melalui cara hukum.

---

<sup>28</sup> Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1972), hlm. 9

<sup>29</sup> Niccolo Machiavelli, terjemahan C. Woekirsari, *Sang Penguasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 71-73.

Pendekatan di atas dikaji bagaimana Muhammad bin Tughluq menginterpretasikan totalitas situasi yang dihadapi. Pada saat yang sama diterangkan pula manifestasi tindakan kebijakan dipandang dari segi tujuan, motif, rangsangan, dan lingkungan yang menyebabkan lahirnya kebijakan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan metode sejarah yaitu seperangkat atas atau kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber, menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai rekaman dan peninggalan masa lampau. Secara lebih singkat metode tersebut memiliki tahap heuristik, kritik, Interpretasi, dan historiografi.

Karena penelitian ini adalah penelitian literatur, maka metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### a. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah suatu teknik atau seni, dan bukan suatu ilmu,<sup>30</sup> oleh karena itu heuristik tidak memiliki peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, mengenali, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan,<sup>31</sup> maka dari itu penulis mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dari

---

<sup>30</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pedekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 31.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 55.



buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek kajian dan pembahasan ini.

b. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi yang lazim disebut kritik sumber, untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini harus diuji pula keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>32</sup> Dalam tahap ini penulis mengawalinya dengan tahapan membaca sumber-sumber sejarah dengan cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan masalah yang dibahas.

c. Interpretasi

Dalam langkah ini tahap yang dilakukan adalah menganalisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan tema yang dibahas

d. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam proses penelitian ini, penulisan dilakukan secara deskriptif-analisis dan berdasar sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana skripsi. Proses berlangsung beberapa tahap, mulai dari penulisan daftar dasar, kemudian dikonsultasikan kepada dosen

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.58.

pembimbing, dan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan hingga penulisan akhir dalam wujud skripsi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun menjadi sebuah eksplanasi sejarah yang kronologis, yaitu;

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang bagaimana kondisi India ketika Muhammad bin Tughluq naik tahta. Dalam bab ini diuraikan kondisi politik pada masa Muhammad bin Tughluq di India, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi agama pada waktu itu.

Sementara itu kebijakan-kebijakan Sultan Muhammad bin Tughluq diuraikan pada bab ketiga. Pada bagian ini dibahas Sultan Muhammad bin Tughluq dan kebijakan-kebijakan pemerintahan di antaranya; biografi Muhammad bin Tughluq, kebijakan-kebijakan Muhammad bin Tughluq dalam upaya membangun India maka dijabarkan pemindahan Ibukota, ekspedisi Khurasan, ekspedisi Qarachil, penerapan mata uang, terakhir penambahan pajak.

Bab keempat membahas tentang penilaian para sejarawan atas kebijakan-kebijakan Muhammad bin Tughluq.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi. Penyajian hasil penelitian ini diakhiri pada bab lima dan diharapkan dapat memunculkan benang merah dari uraian bab-bab sebelumnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Masa pemerintahan Muhammad bin Tughluq merupakan masa yang paling menentukan di dalam sejarah abad pertengahan India. Ia adalah penguasa kedua dalam dinasti Tughluq. Pribadinya yang saleh, sederhana, berkepribadian baik serta penguasa yang paling jenius dan tinggi pengetahuannya dari semua yang pernah memimpin Delhi sejak penaklukan Muslim.

Muhammad bin Tughluq berusaha menyeimbangkan pengaruh politik dari beberapa keluarga besar Muslim dengan dukungan dari kalangan imigran tentara Turki. Dalam kebijakan keagamaan, Muhammad bin Tughluq memperlihatkan keterikatan secara formal terhadap syari'ah, dan berusaha menghapus adat kebiasaan *sati daho* yang telah lama populer di kalangan Hindu, kebijakan dalam masalah sosial Sultan mengangkat warga non-muslim dalam tugas kemiliteran dan tugas administratif pemerintahan, juga terlibat dalam perayaan lokal dan mengizinkan pembangunan kuil-kuil Hindu, serta mengakui kekhalifahan Abbasiyah di Kairo sebagai pimpinan umat Muslim.

Rezim Muhammad bin Tughluq merupakan rezim Muslim pertama yang mengintegrasikan sejumlah panglima perang Turki, kalangan feodal Hindu, dan *ulama* di dalam elite politik.

Pemerintahan yang dipegang Muhammad bin Tughluq tidak bisa bertahan lama karena memiliki ide-ide yang jauh ke depan dari zamannya dan

mengabaikan semua kebijakan yang telah ditata dengan baik, sehingga perekonomian negara tidak stabil, terjadi kelaparan berkepanjangan, dan pemberontakan-pemberontakan yang beruntun.

Demikian dikatakan untuk menjalankan roda pemerintahan penguasa tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi harus ada kerjasama dengan aparatur negara dan semua pihak.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Dalam sebuah masyarakat yang majemuk dan plural, suatu pemerintahan yang hanya mendasarkan kebijakannya pada kepentingan satu golongan saja tidak akan bertahan dengan lama. Pemerintahan tersebut akan bertahan lama ketika bisa mengakomodir berbagai kepentingan rakyat banyak, bukan hanya pada satu golongan saja.
2. Seorang raja harus memiliki kemampuan guna mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan keadaan pada waktu itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ahmad, Aziz. *An Intellectual History of India*. London: Edinburgh University Press, 1969.
- Ali, A. Yusuf. *The Making of India*. London: A & C Black Ltd., 1925.
- Ali, K. *History of India, Pakistan and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publication, 1980.
- Arnold, Thomas W, *Sejarah Dakwah Islam*, terjemahan Nawawi Rambe, Jakarta: Widjaya, 1979.
- Berkhofer, Robert F. Jr. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Free Press, 1971.
- Boswoth, C.E. *Dinasti-dinasti Islam*, terjemahan Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1993.
- Brill, E.J. *Encyclopaedia of Islam*. Leiden: 1978.
- Datta, Kalikinkar, R. C. Majumdar, H.C. Raychaudhuri. *An Advanced History of India*, London: Mac Millan and Co., 1951.
- Dow, Alexander. *History of Hindustan Vol III*. London: Mac Millan Bow Street, 1803.
- Dunbar, Sir George, *India and The Passing Empire*. London: Nicholson & Watson, 1951.
- Duff, Mabell. *The Chronology of India: From the Earliest Times to the Beginning of the sixteenth century*. Whitehall Garden: Archibeld Constabne and Co., 1899.
- Elliot, Sir H.M. *The History of India as Told by Its Own Historians Vol III*. London: Trubner and Co., 1873.
- Elphinstone, Hon (Mountstuart). *The History of India: The Hindu and Mahometan Periods*. London: Jhon Murry, 1857.
- Esphosito, Jhon L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung : Mizan, 1995.



- Gens, James. *A History of India: From the Earliest Time to The Present Day*. London: Mac Millan, 1950.
- Gibb.H. A.R.,” Ibnu Batutta Travels In Asia and Afrika 1325-1351”, dalam Sir E. Denison Ross dan Eileen Power, *The Broadway Travelers*. London: Routledge & Kegan aul Ltd, 1929.
- \_\_\_\_\_ dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1961.
- Grisez Kweit, Mary. *Konsep dan Metode Analisa Politik*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Singapura: Pustaka Nasional Singapura PTE.LTD, 1994.
- Hasan, Masudul. *History of Islam (Classical Periode 1206-1900 CE)*, Vol II. Delhi: Adam Publisher, 1995.
- Holt, PM. Ann K.S. Lambton, *The Cambridge History of Islam Vol II* London: Cambrigde University Press, 1970 .
- Hunter, W.W. *A Brief History of Indian People*. Oxford: ClarendonPress, 1893.
- Husain, Agha Mahdi. *Rise and Fall of Muhammad bin Tughluq*. London: Lucaz & Co., 1938.
- Ikram, S. M. *Muslim Civilization in India*. New York: Columbia University Press, 1954.
- Ira M Lapidus. *Sejarah Umat Islam*. Terj. Ghufiron A. Mas’udi. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Karim, Abdul. M. “Peradaban Islam di Anak Benua India” dalam Siti Maryam *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- \_\_\_\_\_ *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003. Makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah pertemuan dosen-dosen Fakultas Adab IAIN Yogyakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Bentang, 1997.
- Poole, Stanley Lane. *Medieval India Under Mohammedan Rule (AD 712-1764)* New York: Haskal House Publisher, 1970.

- Mahmdunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Ajarannya*. Terj. Adang Afandi, Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Machiavelli, Niccolo. *Sang Penguasa* terjemahan C. Woekirsari. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Mujeeb. *Indian Muslim*. London: Allen and Unswin, 1967.
- Pannikar, K. M., *A Survey of Indian History*. London: Meridian Books Ltd., 1947.
- Price, Powell. *A History of India*. London: Thomas Nelson and Son, 1915.
- Qureshi, I.H. *The Administration of The Sultanate of Delhi*. New Delhi: Oriental Re print, 1971.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1996.
- Rawlinson. *India: A Short Cultural History*. New York: Frederick A Prager INC, 1954.
- \_\_\_\_\_. *A Concise History of The Indian People*. Oxford: Geoffrey Cumberlege Oxford University Press, 1956.
- Syafii, Inu Kencana. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sethi, R.R., P. Saran, Bandari. *The March of Indian History* Delhi: Ranjit Printer, 1951.
- Schimmell, Annemarie. *Islam in Indian Sub-continent*. Leiden: EJ Brill, 1980.
- Smith, A Vincent. *The Oxford History of India: From the Earliest Times to the end of 1911*. Oxford: Clarendon, 1928.
- Toynbee, Arnold J. *A Study of History: An Introduction the Genesis of Civilization*. London: Oxford University Press, 1972.
- Trotter, L.J. *History of India From the Earliest Times to the Present Day*. London: Hay Market, 1917.
- Wolpert, Stanley. *A New History of India*. New York: Oxford University Press, 1982.